

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Index Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)

Cindi Rahmawati¹, Wahyu Dwi Warsitasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
cindirahmawati@gmail.com¹

ABSTRACT

This research is aimed to determine the exchange rate, money in circulation, and the impact of expansion on the stock cost file in the Jakarta Islamic Index (JII) during the observation period of January 2017 to December 2021. Closing price data obtained from the Jakarta Islamic Index (JII) from 2017 to 2021 is the data used as a sample. The method used in this research is a quantitative method using a quantitative approach associative, which aims to determine the effect or relationship between variables. The regression model used in this research is multiple linear regression. This research uses Eviews 9 for data management and purposive sampling for data collection. The results of this research indicate that, partially, inflation does not positively affect the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index. On the other hand, the amount of money and the exchange rate in circulation partially harm the stock price index in the Jakarta Islamic Index (JII). In the meantime, the amount of money in circulation, the exchange rate (exchange rate), and simultaneous inflation variables significantly affect the Stock Price Index in the Jakarta Islamic Index (JII) for 2017 to 2020.

Keywords : *jakarta islamic index (jii), inflation, exchange rate, money supply*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tukar, uang beredar, dan dampak ekspansi terhadap stock cost file di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan Januari 2017 sampai dengan Desember 2021. Data harga penutupan diperoleh dari Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan. Islamic Index (JII) dari 2017 hingga 2021 adalah data yang digunakan sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan views 9 untuk pengelolaan data dan purposive sampling untuk pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh positif terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Di sisi lain, jumlah uang dan nilai tukar yang beredar sebagian merugikan indeks harga saham di Jakarta Islamic Index (JII). Sementara itu, variabel jumlah uang beredar, nilai tukar (kurs), dan inflasi simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017 hingga 2020.

Kata kunci : *pengaruh inflasi, kurs (nilai tukar), jumlah uang yang beredar, index harga saham*

PENDAHULUAN

Era Globalisasi ini, keberadaan pasar modal menjadi hal yang sangat penting, pasar modal semakin dibutuhkan di era yang semakin berkembang ini guna merealisasikan kebijakan Indonesia. Tidak hanya untuk mengumpulkan modal semata, namun juga untuk jalan lain sebagai sumber dana, penerbitan obligasi, investasi, dan indikator makro ekonomi. (Fatmawati & Beik, 2013).

Dalam perekonomian, Pasar modal juga punya manfaat besar terhadap suatu negara, Pasar modal memiliki alternative dalam kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki mayoritas Islam terbanyak sehingga Indonesia

mempunyai pasar besar untuk mengembangkan industri keuangan berlandaskan prinsip syari'ah. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang cara berinvestasi sesuai dengan prinsip syari'ah membuat kegiatan investasi di pasar modal syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat (Hakim, 2020).

Bursa efek berbasis islam hadir guna memenuhi kebutuhan investor Indonesia yang melakukan investasi tanpa harus bertentangan dengan syariah. Pasar modal syariah dan pasar modal umum tidak mempunyai perbedaan, namun ada ketentuan khusus dan karakteristik yang mengharuskan mekanisme dan produk di setiap transaksi yang terjadi di pasar modal syariah diharuskan sesuai dengan anjuran Islam (Ghifari, 2021).

Bursa Syariah merupakan produk pasar modal Syariah. Bursa syariah didefinisikan sebagai surat berharga yang menganut konsep islam di pasar modal. Bursa Syariah tersedia di Sukuk, Reksa Dana Syariah, EBA Syariah, DIRE Syariah (Reksa Dana Real Estat Syariah), dan Syariah. Itu dibangun. Sekuritas `Oh, dalam bentuk saham. Ialah produk yang banyak diminati investor adalah produk saham ini. Jakarta Islamic Index (Indeks Syariah) diumumkan pada Juli 2020, dan saham-saham syariah lahir di Indonesia. Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham Indonesia yang memenuhi standar Syariah dengan menghitung indeks harga rata-rata dan terdaftar di Otoritas Pasar Modal atau Dewan Peninjau Perusahaan Syariah (DPS) berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK. .. IXA. A.13. bagus. ..Oh). Jakarta Islamic Index sendiri memiliki 30 saham syariah dengan likuiditas dan modal terbesar.

Tabel 1. Kinerja dan Kapitalisasi JII periode 2017 - 2021

No	Tahun	Indeks JII	Kapitalisasi JII
1	2017	759.07	2.288.015,67
2	2018	685.223	2.239.507,78
3	2019	698.085	2.318.565,69
4	2020	630.422	2.058.772,65
5	2021	562.019	2.015.192,24

Sumber : OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kapitalisasi indeks saham JII yang setiap tahunnya cenderung naik. Ini membuktikan bahwa dengan adanya saham syari'ah ini sangat diinginkan para investor. Jika melihat dari Kapitalisasi indeks saham JII, maka kapitalisasi indeks selalu berfluktuasi dimana pada tahun 2017 indeks JII mengalami peningkatan lalu mengalami penurunan di tahun 2021 dan berfluktuasi di tahun-tahun berikutnya.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena fenomena fluktuasi indeks saham JII yang tidak konsisten. Karena terdapat sebagian faktor yang mempengaruhinya Menurut (Sjahrir, 1995), beberapa variabel moneter dan ekonomi makro seperti kemerosotan, jumlah uang beredar dan kurs adalah penyebab penting yang bisa mengakibatkan perkembangan indeks syari'ah. Diantara variabel tersebut diharapkan dapat berdampak terhadap fluktuasi tumbuhnya indeks saham syari'ah.

Inflasi digunakan untuk menentukan bagaimana perekonomian negara, dimana inflasi tersebut adalah faktor yang mempengaruhi indeks saham JII. Dengan harga kebutuhan pokok dan barang yang terus melambung akan membuat inflasi dalam suatu negara menjadi lesu. Seperti yang

dinyatakan oleh (Mandala & Prathma, 2008) bahwa penurunan kuantitas produksi dan akan mempengaruhi nilai disebabkan oleh meningkatnya harga barang baku.

Dengan begitu, pergerakan inflasi akan mempengaruhi tiap perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek. Perekonomian negara dapat mengalami kerugian apabila inflasi terjadi secara berlebihan, artinya perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Tingginya inflasi menyebabkannilai saham menurun, begitu pula sebaliknya jika inflasi kecil, alhasil pertumbuhan pekonomian nasional juga menjadi lambat, sehingga memberikan akibat pada harga saham yang menjadi bergerak juga akan semakin lambat (Samsul, 2006).

Pada penelitian sebelumnya (Hidayat & Indrihastuti, 2019) dan (Sunardi et al., 2017) menyebutkan bahwa yang berdampak dalam pertumbuhan indeks saham adalah inflasi, yang berarti menurut penelitian tersebut, yang menjadi pengaruh lemahnya nilai pertumbuhan indeks saham adalah kenaikan pertumbuhan *inflasi*. Penjelasan ini berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh (Sanjaya & Pratiwi, 2018) dan (Saputra et al., 2021) yang menyebutkan bahwa yang mempengaruhi kenaikan indeks saham adalah tingginya nilai inflasi, sehingga pengaruh antara pertumbuhan indeks saham dan inflasi adalah positif.

Variabel Kurs (Nilai tukar) merupakan salah satu keadaan yang berpengaruh pada JII. Kurs merupakan harga pasar yang telah ditetapkan oleh suatu negara yang mana mata uang tersebut merupakan valuta asing. Penurunan kurs asing sangat berpengaruh terhadap perusahaan, karena perusahaan selalu memakai produksi barang impor, sehingga ini akan berdampak apabila terjadi penurunan nilai tukar biaya produksi di perusahaan akan mengalami kenaikan, sehingga ini akan mengurangi keuntungan yang akan di dapatkan. Sehingga hal tersebut akan berakibat terhadap harga saham dipasar modal akan mengalami penurunan. Dengan begitu para investor akan mengurangi kegiatan investasinya. Akan tetapi hal ini memberi keuntungan terhadap emiten yang mana harga saham akan naik.

Dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwasannya indeks saham berbanding terbalik dengan kurs. Hal ini menunjukkan nilai tukar kurs \$ terhadap rupiah akan mengalami penurunan dan rupiah akan melebih, maka ini akan mempunyai pengaruh terhadap kenaikan indeks saham. (Sanjaya & Pratiwi, 2018), (Anggraini, 2018) dan (Saputra et al., 2021).

Nilai uang yang beredar diperoleh dengan mengalikan mata uang inti dengan pengganda uang. Perubahan nilai uang beredar ditentukan oleh kurs di kalangan warga negara, dan jumlah uang beredar berkorelasi dengan tingkat bunga deposito. Menurut (Samsul, 2006), kenaikan harga saham dan peresmian IHSG selanjutnya berbenturan dengan kenaikan harga saham yang disertai dengan penurunan suku bunga. Ketika jumlah uang beredar menurun dan suku bunga naik, harga saham bisa turun karena IHSG melemah.

Dalam karya ini selanjutnya menyebutkan jika nilai uang yang telah beredar memiliki pengaruh terhadap indeks saham, didalam teori indeks saham dan jumlah uang beredar memiliki korelasi berbanding lurus atau positif (Asmara & Asmara, 2018). Menurut (Ash Shidiq & Setiawan, 2020), menjelaskan uang yang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham berarti selama periode survei berinvestasi langsung dari investor.

Berdasarkan penelitian yang sudah tercantum diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hasil yang berbeda atau bertentangan mengenai pergerakan indeks Jakarta Islamic Index atau JII dan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks Jakarta Islamic Index di setiap periode, nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflansi. Dalam penggunaannya, indeks Jakarta Islamic Index

berada di idx. Hal ini mencerminkan pergerakan saham yang aktif di perdagangan di antara saham-saham yang termasuk dalam perhitungan JII, dan juga mempengaruhi kondisi pasar dengan rasio marketability dan likuiditas yang tinggi, dengan prospek pertumbuhan yang baik, karena beberapa memiliki situasi di industri keuangan. Sementara itu, secara simultan menganalisis dampak signifikan nilai tukar, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks saham Jakarta Islamic Index dari tahun 2017 hingga 2021 adalah tujuan dalam penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun teknik atau cara yang dipakai untuk menjabarkan hasil adalah dengan menggunakan kuantitatif yang menggunakan teknik asosiatif yang bertujuan untuk memahami pengaruh atau hubungan antar variabel. Menurut (Sugiyono, 2010), survei terhadap sampel atau populasi tertentu, yaitu metode survei kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan alat survei dan analisis data, menggunakan statistik atau kuantitatif, Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah (JII), jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi. Objective sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki tujuan tertentu (sugiyono, 2010). Data yang digunakan sebagai pola adalah Harga Close atau Close Harga JII, Data Laju Inflasi, Data Kurs Mid IDR/USD, dan Data Uang Beredar. Adapun sampel yang dipakai adalah variabel survei memakai data bulanan, sehingga diperoleh 60 periode dari Januari 2017 hingga Desember 2021.

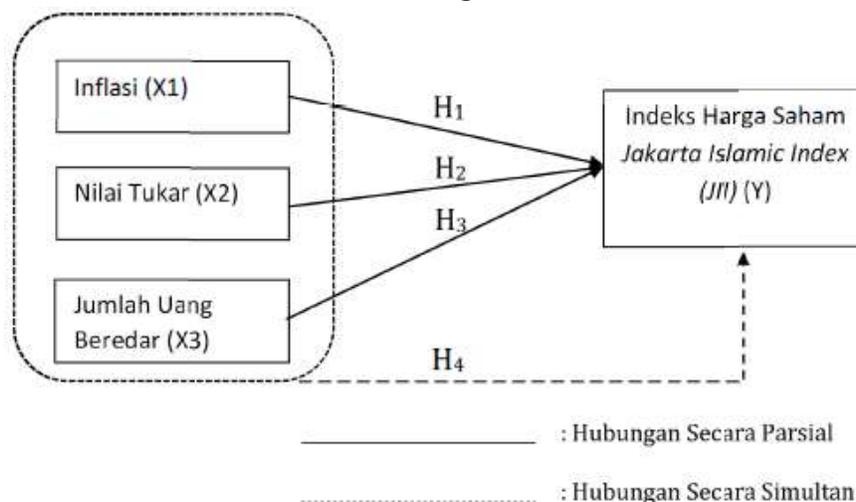
Kuantitatif adalah cara yang dipakai dalam penelitian ini, Artinya, data diukur pada skala numerik (numerik). Di sini, data deret waktu adalah data yang disusun dalam ukuran tertentu sepanjang waktu. Data yang digunakan dalam survey ini didapatkan dari halaman www.idx.co.id berupa penutupan bulanan atau closing JII, dengan jumlah kemudian untuk jumlah uang dari www.bps.co.id. format. Sirkulasi dan inflasi. Dalam format data di www.bi.go.id, kursnya dan rata-ratanya Rp /USD. Semua data variabel dikumpulkan setiap bulan dari Januari 2017 hingga Desember 2021.

Karya ilmiah memakai cara analisis regresi linier berganda menggunakan software Eviews 9. Peneliti menggunakan variabel inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen, dan indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul dilakukan uji regresi berganda dan uji multikolinearitas, analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi, uji F, uji t, uji kepastian, dan uji hipotesis klasik yaitu uji normalitas, uji heterogenitas, uji autokorelasi, dianalisis dengan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menggambarkan dampak antara variabel independen dan dependen: nilai tukar, jumlah uang beredar, dan dampak inflasi terhadap indeks saham JII dari 2017 hingga 2021. Kerangka pemikiran yang terdapat pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Anggapan atau dugaan hasil sementara dari sebuah permasalahan dalam penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya disebut *Hipotesis*. Dalam penelitian disebutkan bahwa hipotesis:

H1 : Inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Index saham di Jakarta Islamic Indexs (JII) periode 2017–2021.

H2 : *Kurs* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Index Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017–2021.

H3 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan pada Indexs saham di Jakarta Islamic Indexs (JII) periode 2017–2021.

H4 : *Inflasi*, *Kurs* dan jumlah uang beredar secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada Index saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	16787.40	762.0941	NA
X1	395.7078	1.927193	1.108360
X2	9.76E-05	888.8824	1.399086
X3	4.55E-10	51.33116	1.293802

Sumber : Output EViews 9 (data diolah)

Dalam hal ini dapat dilihat dari VIF untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$), terjadi multikolinearitas. Data di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF untuk X1, X2, dan X3 adalah 1.108360, 1.399086, dan 1.293802 yang kurang dari 10. Dapat dikatakan bahwa model prediksi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi

Tabel 3. Analisis Regresi Linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1771.432	129.5662	13.67202	0.0000
X1	21.58935	19.89240	1.085306	0.2824
X2	-0.060503	0.009880	-6.123655	0.0000
X3	-0.000175	2.13E-05	-8.197157	0.0000

Sumber : Output EViews 9 (data diolah)

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 1771.432 + 21.58935X1 - 0.060503X2 - 0.000175X3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi di atas, dijelaskan bahwa konstanta persamaan di atas adalah 1771.432, yaitu jika variabel bebasnya nol maka jumlah indeks saham JII adalah 1771.432. Koefisien regresi untuk variabel inflasi adalah 21.58935 dan koefisiennya positif. Artinya, jika Anda tidak mengubah variabel independen lainnya, indeks saham JII akan meningkat sebesar 21.58935 untuk setiap kenaikan inflasi sebesar 1%. Selain itu, koefisien regresi variabel nilai tukar adalah -0,060503 dan koefisiennya negatif. Artinya variabel bebas lainnya tidak berubah. Untuk setiap kenaikan 1% nilai tukar, indeks saham JII akan turun sebesar -0,060503. Terakhir, koefisien regresi untuk variabel jumlah uang beredar adalah -0,000175, dan koefisiennya negatif. Dengan kata lain, untuk setiap kenaikan 1% tingkat uang beredar, indeks saham JII akan turun sebesar -0,000175.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

F-statistic	71.18566
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output EViews 9 (data diolah)

Uji F-statistik menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F yaitu: melihat nilai probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai F-tabel dengan F-hitungnya. Jika nilai probabilitas < 0,05 atau = 5 persen dan jika nilai F-hitung lebih besar dari t-tabel, berarti menolak H1 dan menerima H0. Dalam penelitian ini nilai Prob. F-statistik adalah 0,000000. Nilai ini lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=5$ persen atau 0,05) yang berarti menerima H0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (indeks harga saham JII).

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji R²

R-squared	0.792252
Adjusted R-squared	0.781122

Sumber : Output EViews 9 (data diolah)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, dan nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, dengan nilai yang mendekati 1 sangat terbatas. , Berarti variabel bebas menyediakan hampir semuanya. Informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R² yang diperoleh dari hasil estimasi adalah 0,792522. Artinya, 79,22% variabel indeks saham JII dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar, dan sisanya 20,78% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1771.432	129.5662	13.67202	0.0000
X1	21.58935	19.89240	1.085306	0.2824
X2	-0.060503	0.009880	-6.123655	0.0000
X3	-0.000175	2.13E-05	-8.197157	0.0000

Sumber : Output EViews 9 (data diolah)

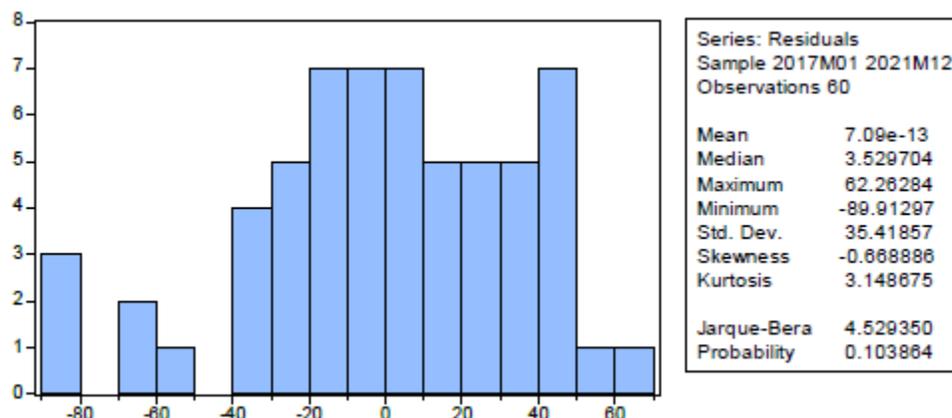
Hasil uji-t dapat diartikan sebagai berikut. Tentang nilai probabilitas. Statistik t adalah 0,2824. = Nilai yang lebih besar dari 5% atau 0,05 berarti menolak H₁ dan menerima H₀. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi saja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks saham JII.

Tentang nilai probabilitas. Statistik nilai tukar T adalah 0,0000. = Nilai kurang dari 5% atau 0,05 berarti menolak H₀ dan menerima H₁. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tunggal berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks saham JII. Tentang nilai probabilitas. T-statistik untuk uang adalah 0,0000. = Nilai kurang dari 5% atau 0,05 berarti menolak H₀ dan menerima H₁. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tunggal berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks saham JII

Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output EViews 9 (data diolah)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal dalam model penelitian. Model yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada tidaknya masalah normalitas ditentukan dengan menguji uji normalitas histogram. Dalam uji statistik JB, statistiknya adalah 4,529350 dan probabilitasnya di atas 0,05 persen. Yakni 0,103864 atau 10,38 persen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah normalitas. Pada penelitian ini, kami mencoba uji normalitas dengan transformasi data, namun tidak dilakukan transformasi data dan hasilnya sama-sama berdistribusi normal, sehingga tidak dilakukan recovery data. Hal ini dikarenakan tidak ada kelainan pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.845182	Prob.F	0.4750
Obs*R-squared	2.598981	Prob. Chi-Square	0.4577

Sumber : Output EViews 9 (data diolah)

Uji varians tidak seragam ini dilakukan untuk menguji apakah varians data observasi dalam penelitian seragam di seluruh variabel independen dari semua variabel dependen sehingga hasil estimasi anomali. Ada atau tidak adanya masalah dispersi tidak seragam dinilai dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Nilai probabilitas kuadrat Obs * R adalah 0,4577.s untuk menentukan ada tidaknya varians tidak seragam.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham JII

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dampak negatif dari variabel indeks saham JII adalah karena menyimpang dari pengertian yang ada bahwa nilai atau nilai tukar dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Pada saat penulisan penelitian ini, ada kegagalan dari Covid-19 di awal tahun 2020, yang menyebabkan masalah tersebut. Dengan kata lain, dampak Covid-19 terhadap indeks saham dan jumlah distribusi. Nilai tukar yang tinggi selama pandemi Covid-19 mempengaruhi suku bunga dan menurunkan indeks saham. Hal ini juga dijelaskan oleh (Hakim, 2020) dan (Ani Yuliani, 2021), yang mengatakan bahwa kenaikan nilai tukar yang beredar disertai dengan penurunan suku bunga 4.444 pada pandemi Covid 19, yang tidak mempengaruhi investor. Saat melakukan investasi.

Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham JII

Hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai tukar memberikan pengaruh positif yang besar terhadap variabel eksponensial harga saham JII karena nilai tukar rupiah yang rendah, dan nilai tukar perusahaan yang sedang menurun. Pertimbangkan secara individual bagi investor untuk meningkatkan profitabilitas dan penghematan biaya untuk produk.

Hasil dalam uraian ini didukung oleh (Andes et al., 2017) dan (Ani Yuliani, 2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pelaku ekonomi atau dalam hal ini kegiatan impor dan ekspor tentunya akan dipengaruhi oleh kurs. Kurs sendiri adalah sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antar negara yang menjadi pemicu dari aliran perdagangan. nilai tukar yang tidak stabil akan membuat para pelaku ekspor kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang sehingga bisa mengurangi keuntungan yang didapat. Kesulitan tersebut berpengaruh juga terhadap

harga saham yang dimiliki.

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham JII

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dijelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap indeks JII. Dapat disimpulkan bahwa inflasi selama periode penelitian tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investasi ekuitas investor. Investor tidak menggunakan inflasi sebagai tolak ukur atau pertimbangan dalam memberikan cadangan investasi. Investor membuat keputusan investasi setelah mempertimbangkan bersama faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi saham, seperti nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga dolar AS. Penjelasan yang dijabarkan juga didukung oleh (Utoyo & Riduwan, 2016) dan (Afendi et al., 2017). Terutama selama periode hiperinflasi. Meningkatnya inflasi dapat meningkatkan risiko investasi, dan investor menjadi pesimis tentang kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan saat ini atau di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Singkatnya, nilai tukar bukanlah kriteria utama bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Dalam hal ini, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham Jakarta Islamic Index. Dengan kata lain, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS naik, maka indeks saham turun dan sebaliknya. Jumlah uang beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham Jakarta Islamic Index. Selama pandemi Covid-19, peningkatan jumlah uang beredar dan penurunan suku bunga tidak mempengaruhi investasi investor. Selain itu, variabel nilai tukar, inflasi dan jumlah uang beredar juga berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index dengan koefisien regresi sebesar 79,22% (R²). Dari 2017 hingga 2020, sebaiknya gunakan hanya 5 tahun untuk survei ini. Penelitian lebih lanjut perlu menambahkan beberapa variabel makroekonomi seperti harga minyak dunia, PDB (produk domestik bruto) dan SBIS. Dan tentunya peneliti perlu melakukan lebih banyak pengujian empiris dengan sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A., Islam, U., Walisongo, N., & Abstrak, S. (2017). PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) (Periode 2012-2016). *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.37729/SJMB.V13I2.3945>
- Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, D. A. (2017). pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap return saham perusahaan manufaktur. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 10, Issue 2).
- Anggraini, N. C. (2018). PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3).
- Ani Yuliani, N. R. (2021). *View of Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Indeks (JII) (Periode Januari 2017 – Desember*

- 2020). ICO EDUSHA. <https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/165/108>
- Ash-Shidiq, H., & Setiawan, A. B. (2020). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI, UANG BEREDAR, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2009-2014. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*, 3(2). <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.158>
- Asmara, W. P., & Asmara, I. P. W. P. (2018). Pengaruh Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p10> Bank Indonesia, "Uang Beredar", diakses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx>, pada 5 April 2022 Pukul 20.00 WIB
- Fatmawati, S., & Beik, I. S. (2013). Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index Related papers. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*.
- Ghifari, R. A. Al. (2021). *View of Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index*. Jurnal: Ekonomi Islam Dan Keuangan. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/view/2871/2437>
- Hakim, M. Z. (2020). PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.19109/IECONOMICS.V6I2.6439>
- Hidayat, I., & Indrihastuti, P. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3). Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 3 No 1 (2021) X-XX P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351b DOI: 10.47467/alkharaj.v3i1.XXX IDX Syariah, "Indeks Saham Syariah", diakses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> pada 24 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB
- Mandala, M., & Prathma, R. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). In *Seri Teori Ekonomi*.
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal & manajemen portfolio*. Erlangga.
- Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs, dan Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1).
- Saputra, S. A., Gloria, C. M., & Asnaini, A. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7-Day Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020. *MALIA: Journal of Islamic*

Banking and Finance, 5(1). <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.9787>

Sjahrir, 1945-2008. (1995). *Analisis bursa efek*. 169.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.

Bandung : Alfabeta. <https://onesearch.id/Record/IOS3239.slims-77500>

Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2).

Utoyo, N. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Pada JII. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 5.